

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa kini dunia tengah menghadapi perkembangan ekonomi yang pesat serta semakin liberal. Sebagian besar negara telah menandatangani perjanjian perdagangan internasional. Tidak hanya itu, mobilitas modal pula menjadi lebih leluasa di mancanegara. Hal ini menyebabkan hubungan antar negara menjadi lebih erat. Dengan perdagangan internasional dan pergerakan modal yang lebih bebas, komoditas dan pasar modal telah berkembang, dan aktivitas ekonomi global juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi global telah menghasilkan ekonomi global yang sempurna. Perkembangan ekonomi adalah wacana terbanyak dalam konteks tentang ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran keberhasilan ekonomi yang penting bagi suatu negara tanpa mengabaikan hal yang lain. Dalam perekonomian terbuka, pertumbuhan ekonomi dapat diperhitungkan melalui beragam perspektif, baik dalam segmen riil maupun dalam divisi keuangan terkait, produksi, pemanfaatan dan usaha. Setiap segmen sama pentingnya bagi pertumbuhan ekonomi ini.[1]

Setiap perusahaan memiliki kinerja atau program kerja perusahaan. Masing-masing berkaitan erat dengan pencapaian visi dan misi perusahaan. Dengan aturan yang jelas, *Best Work Program* memberikan gambaran kepada karyawan tentang pekerjaan apa yang perlu dilakukan, tujuan yang akan dikejar, serta SOP perusahaan yang harus dilaksanakan. Adanya kinerja keuangan perusahaan memberikan wawasan pada karyawan tentang posisi keuangan

perusahaan selama periode tertentu. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik, nilai perusahaan meningkat maka investor akan tertarik dengan perusahaan dan berinvestasi untuk meningkatkan harga sahamnya. Laporan kinerja keuangan adalah dokumen perusahaan yang penting bagi perusahaan. Karena menilai kinerja keuangan itu penting, maka tidak salah jika sebuah perusahaan membiasakan diri untuk selalu memelihara catatan keuangan yang baik sejak awal. Menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu sarana dimana administrasi melaksanakan kewajibannya kepada investor guna meraih tujuan perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, tolok ukur (seperti rasio atau indeks) dapat digunakan dalam laporan keuangan yang menghubungkan dua ukuran keuangan penyaluran dana. [2]

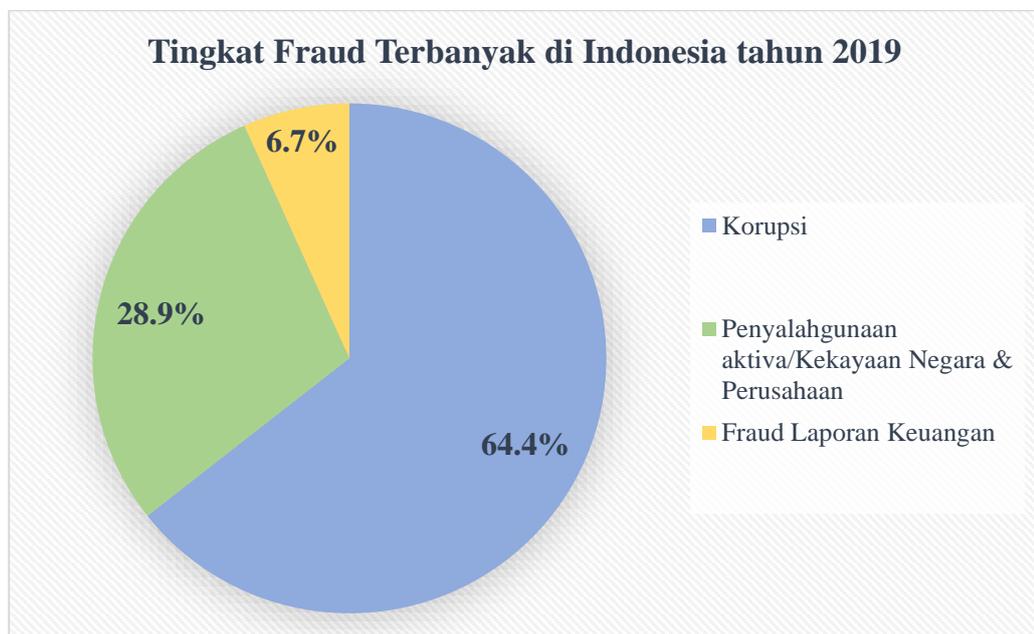
Auditor adalah profesi yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan audit, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan pada perusahaan dan instansi/lembaga. Auditor adalah pekerjaan seseorang untuk memeriksa dan memverifikasi keakuratan semua laporan keuangan. Auditor juga bertanggung jawab memastikan bahwa undang-undang perpajakan tidak dilanggar perusahaan. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa auditor adalah individu dengan keterampilan dan kualifikasi profesional untuk melakukan audit atas dokumen keuangan. Menurut Mulyadi, auditor merupakan seorang akuntan publik bersertifikat menyediakan jasa berupa audit yang akan digunakan memverifikasi laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis kesalahan. Auditor yang ahli atau berpengalaman di bidangnya harus jujur, bebas, dan bebas dari kendali pihak manapun. Auditor bertanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan jika hasilnya tidak disajikan sesuai dengan SAK atau jika

ditemukan penyimpangan dalam laporan keuangan. Kemampuan deteksi *fraud* adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh penyelidik untuk menemukan bukti kecurangan. Menurut Kumaat, deteksi *fraud* merupakan tindakan/usaha demi memperoleh bukti penting dari penipuan dan mempersempit ruang lingkup penipuan. Mencegah/menghambat *fraud* termasuk mewujudkan nilai kejujuran serta etiket bernilai tinggi, administrasi berkewajiban atas penilaian pencegahan *fraud* dan pengawasan komite audit. [3]

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengklaim telah mencapai nilai kinerja keuangan sangat baik dengan laba bersih 809 ribu USD atau sekitar Rp 11,33 miliar pada tahun 2018. Meski demikian, dua komisaris perusahaan keberatan menekan kontrak persetujuan atas laporan keuangan yang diduga adanya kejanggalan pada transaksi demi memodifikasi laporan keuangan tahun 2018. Kedua komisaris itu berselisih paham tentang perjanjian berpartisipasi bersama PT Mahata Aero Teknologi, teknologi *wifi on board* ditawarkan oleh perusahaan rintisan tersebut dihitung administrasi sebagai pendapatan. Dalam kronologisnya, Mahata bermitra dengan PT Citilink Indonesia anak perusahaan Garuda Indonesia, dinilai meraup keuntungan hingga 239,9 juta USD. Dalam kemitraan ini, Mahata setuju membiayai semua untuk persediaan, pemasangan, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan layanan yang terhubung. Mahata sebenarnya tidak menunaikan kesepakatan hingga akhir 2018, tetapi administrasi masih melaporkannya sebagai pendapatan kompensasi untuk hak memasang konektivitas dan peralatan hiburan di pesawat. Terakhir, laporan keuangan Garuda Indonesia menunjukkan laba bersih. Pada akhirnya, kejanggalan tersebut ditemukan auditor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan teguran tertulis III dan denda Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, selain itu BEI juga mewajibkan perusahaan merevisi dan menyempurnakan laporan keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendenda Rp 100 juta terhadap Garuda Indonesia dan seluruh jajarannya. OJK mewajibkan perusahaan merevisi dan menyempurnakan laporan keuangan 2018. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK menahan Surat Tanda Terdaftar (STTD) dalam 1 tahun lamanya di KAP Kasner Sirumapea. Kementerian Keuangan menahan izin KAP Kasner Sirumapea dalam 12 bulan. Peristiwa yang dialami Garuda Indonesia termasuk salah satu kecurangan laporan keuangan jenis *Fraudulent Statements*. [4]

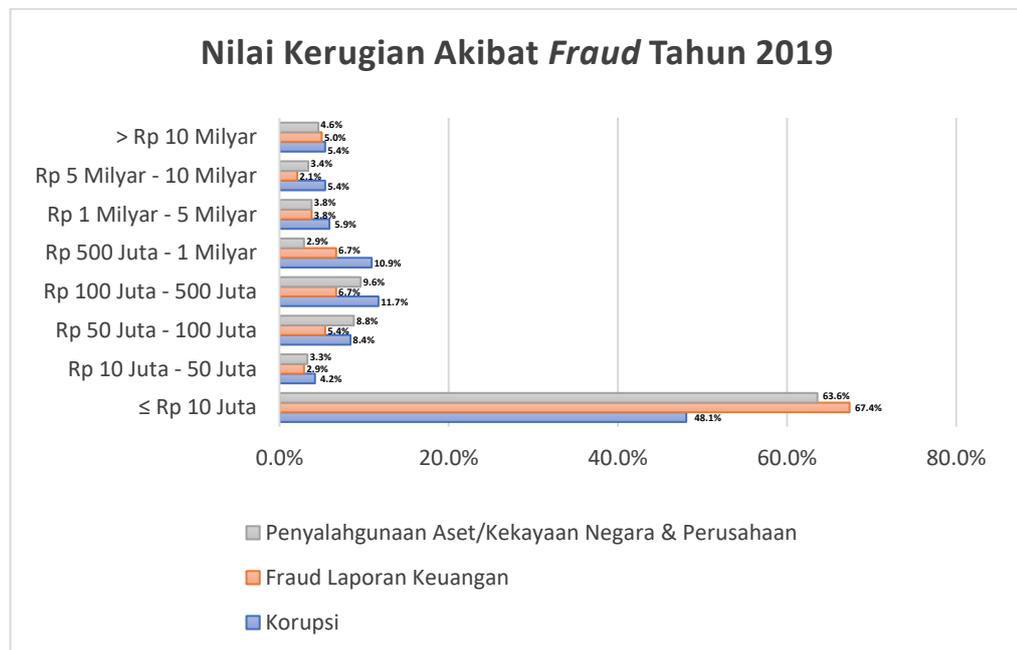
Berikut merupakan contoh dari fenomena *fraud* yang terjadi di Indonesia yang cukup tinggi:



Gambar 1.1 Tingkat *fraud* terbanyak di Indonesia pada tahun 2019

Sumber : Indonesia Chapter dan ACFE

Menurut survei/tinjauan yang diselenggarakan ACFE Indonesia, *fraud* terbanyak di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 239 responden menunjukkan korupsi sebanyak 64.4% yang ditunjuk 154 responden. Selain itu, Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan sebanyak 28.9% yang ditunjuk 69 responden, sedangkan *Fraud* Laporan Keuangan sebanyak 6.7% yang ditunjuk 16 responden.[5]



Gambar 1.2 Nilai kerugian akibat *fraud* tahun 2019

Sumber : Indonesia Chapter dan ACFE

Survei membuktikan bahwa korupsi berada di urutan pertama dalam tindakan *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut berarti berbagai macam kasus *fraud* yang kerap di Indonesia. *Fraud* terbanyak berbentuk korupsi merugikan kurang dari Rp 10 juta. Kejadian *fraud* yang kerap terjadi berbentuk korupsi, laporan keuangan dan penyalahgunaan aset mayoritas mengalami kerugian kurang dari Rp 10 juta. Lain halnya, sedikitnya peristiwa pada kasus korupsi dengan kerugian terbesar yang lebih dari Rp 10 milyar. [5]

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Asmaul Husna (2020). Perbedaan dalam penelitian Asmaul Husna (2020), memiliki tujuan penelitian membuktikan dampak pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor serta independensi terhadap deteksi *fraud* pada KAP di Kota Medan. Sedangkan penelitian ini bermaksud mendeteksi dampak signifikan parsial pengalaman auditor, skeptisme profesional, serta kompetensi pada kemampuan deteksi *fraud* auditor KAP Tanzil di Kota Surabaya. Sedangkan sampel pada Asmaul Husna (2020) menggunakan *Stratified Random Sampling*, yaitu menjadi sejumlah 63 auditor dari 168 auditor dari KAP di Kota Medan. Lalu untuk sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh atau menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 20 auditor KAP Tanzil di Surabaya. Selain itu KAP Tanzil juga merupakan sebuah KAP yang termasuk dalam kategori *Big Ten* atau KAP yang Legendaris, hal tersebut dikarenakan kualitas dari para Akuntan Publik yang memiliki kinerja sangat baik. Pemilihan objek penelitian ini sangat tepat dengan kondisi KAP tersebut karena kualitasnya yang baik sehingga dapat dijadikan acuan oleh auditor lain untuk lebih berkembang kemampuannya dalam mendeteksi *fraud*.

Pada umumnya, penelitian terdahulu dalam mengidentifikasi data menggunakan variabel beban kerja. Sementara penelitian ini menerapkan variabel kompetensi, hal tersebut dikarenakan pada penelitian terdahulu masih terbatas dan dalam mengolah data umumnya menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *SmartPLS*. *SmartPLS* merupakan aplikasi analisis data yang lebih modern dan efisien dalam menganalisis banyak data variabel.

Secara umum variabel kompetensi menggunakan indikator pendidikan, pengetahuan dan pelatihan. Untuk mengukur tingkat pendidikan serta pengetahuan auditor yang mengikuti pelatihan maupun tidak mengikuti pelatihan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kompetensi yang disertai pengukuran mutu personal, pengetahuan umum serta keahlian khusus. Dalam memperkirakan kualitas auditor serta pengetahuan umum serta keahlian khusus auditor. Hal tersebut dikarenakan oleh keterangan standar umum pertama pada SPKN, yang menyatakan “pemeriksa secara kolektif *hams* memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Artinya, dalam memanfaatkan variabel kompetensi dalam pemahaman standar umum pertama SPKN diperoleh sesuai akan mutu personal, pengetahuan umum serta keahlian khusus.

Pada paparan latar belakang tersebut, sehingga penulis melaksanakan penelitian berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada KAP Tanzil di Kota Surabaya).**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1 Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Tanzil di Kota Surabaya?
- 1.2.2 Apakah skeptisme profesional berpengaruh signifikan parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Tanzil di Kota Surabaya?
- 1.2.3 Apakah kompetensi berpengaruh signifikan parsial terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Tanzil di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.2.1 Untuk mengetahui pengaruh signifikan parsial pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Tanzil di Kota Surabaya
- 1.2.2 Untuk mengetahui pengaruh signifikan parsial skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Tanzil di Kota Surabaya
- 1.2.3 Untuk mengetahui pengaruh signifikan parsial kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan berbagai saran atas pengalaman, keterampilan yang berkaitan dengan pengalaman auditor, skeptisme profesional, dalam keberhasilan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, kontribusi bagi ilmu pengetahuan seperti auditing, dan referensi pada masa mendatang.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan mampu meningkatkan keterampilan auditor dalam pengendalian internal, terutama pencegahan dan deteksi *fraud*.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengalaman, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor. Untuk membantu mereka berkontribusi lebih baik dan lebih profesional dalam mendeteksi kecurangan.